

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Mohammad Lutfi¹, Wafiq Azizah²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹ mo.lutfi@uinjkt.ac.id, ² wafiqazizaho517@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Sumatera Barat menjadi satu diantara provinsi di Indonesia yang dengan serius mengembangkan wisata halal, namun selain dari keseriusan pemerintah dalam menggiatkan wisata halal masyarakatpun harus turut berpartisipasi di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 100 orang responden. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis faktor dan regresi linier berganda adalah, dari analisis faktor menghasilkan 6 faktor baru yang terbentuk yaitu peran pemimpin, motivasi, ekonomi, pengetahuan, lingkungan dan persepsi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, sehingga didapatkan bahwa secara parsial hanya faktor peran pemimpin dan pengetahuan yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan semua faktor yang diuji berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dengan nilai adjusted R square sebesar 0,487 atau 48,7%.

Kata Kunci: Wisata Halal, Partisipasi Masyarakat, Analisis Faktor, Regresi Linier Berganda, Provinsi Sumatera Barat

Abstract

West Sumatra Province is one of the provinces in Indonesia that is seriously developing halal tourism, but apart from the government's seriousness in promoting halal tourism, the community must also participate in it. The purpose of this study is to see what factors influence the community to participate in the development of halal tourism in West Sumatra Province. The type of data used is primary data obtained through a questionnaire instrument distributed to 100 respondents. The results obtained using factor analysis and multiple linear regression are, from factor analysis, 6 new factors are formed, namely the role of leader, motivation, economy, knowledge, environment and perception. Then proceed with multiple linear regression analysis, so that it is found that partially only the role of the leader and knowledge have a significant effect on people's motivation while other factors have no significant effect. Simultaneously, all the tested factors affect the motivation of the community with the adjusted R square value of 0.487 or 48.7%.

Keywords: Halal Tourism, Community Participation, Factor Analysis, Multiple Linear Regression, West Sumatra Province

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat merupakan satu diantara provinsi yang diresmikan selaku kawasan wisata halal. Daerah yang kental dengan adat dan budayanya ini terkenal sebagai daerah yang memiliki kehidupan yang lekat dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat Minangkabau selaku suku mayoritas yang ada di Sumatera Barat memiliki falsafah hidup *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Yang maksudnya adalah, bahwa adat suku Minangkabau didasarkan pada ketentuan syariah, dan syariah bersumber dari Kitab Allah, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adat dan budaya Minangkabau masih sangat kuat dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat di Sumatera Barat dalam berbagai macam bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pariwisata sehingga aplikasi penyelenggaraan pariwisata di Sumatera

Barat sudah disesuaikan dengan adat dan budaya setempat yang berlandaskan syariat Islam.¹ Sumatera Barat sendiri sudah meraih beberapa penghargaan yang bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilannya dalam mempersiapkan destinasi wisata halal. Pada tahun 2016 dalam ajang World Halal Tourism Award (WHTA) yang diadakan di Abu Dhabi Uni Emirat Arab, Sumatera Barat berhasil memperoleh tiga gelar yaitu World's Best Halal Tour Operator melalui Ero Tour, World's Best Halal Destination, dan World's Best Halal Culinary Destination. Kemudian dalam Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) tahun 2019 lalu Sumatera Barat sukses masuk kedalam 5 besar destinasi wisata halal prioritas Indonesia 2019 dengan mendapat skor 59.²

Selain memiliki jumlah penduduk muslim sebesar 97,6%, Sumatera Barat juga mempunyai potensi besar untuk terus mengembangkan wisata halal, baik dari segi wisata alam, budaya, sejarah, serta kuliner.³ Saat ini Sumatera Barat sendiri sudah memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang wisata halal yaitu Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 1 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pariwisata Halal. Namun, meskipun mempunyai potensi yang sangat luar biasa dan telah didukung dengan regulasi yang ada. Sumatera Barat juga harus menghadapi sejumlah tantangan yang tidak boleh luput dari perhatian seperti kesiapan dari sektor sumber daya manusia, keuangan, promosi, sinergi antar pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat juga harus diperhatikan agar pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat bisa berjalan dengan baik sehingga *multiplier effect* dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sektor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat, dalam penelitian Darmayanti, dkk.⁴ partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata, banyak daerah yang sudah menjadi destinasi wisata Indonesia, tetapi tidak diimbangi dengan partisipasi masyarakat sekitar daerah wisata tersebut. Hal ini akan menyebabkan kurang terawatnya destinasi wisata, serta eksploitasi yang berlebihan dari destinasi wisata tersebut. Di Sumatera Barat sendiri pengetahuan masyarakat seputar industri pariwisata terbilang cukup rendah sehingga partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata belum dapat dikatakan maksimal hal ini terlihat dari beberapa objek wisata yang tidak terpelihara dengan baik, contohnya seperti destinasi wisata pantai yang terdapat banyak sampah berserakan, bahkan masyarakat yang tinggal di sekitar pantai membuang sampah rumah tangganya ke laut.⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal seperti faktor motivasi, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan peran pemimpin. Pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat dua

¹ G. Wibowo M. (2020). *Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip Syariah di kota Bukittinggi)*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 84-95.

² Crescentring-Mastercard. (2019). *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI 2019)*, 48.

³ Rozalinda., dkk. (2019). *Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 4 (1), 45-56.

⁴ W. Darmayanti P., dkk. (2021). *Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba*. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 1 (2), 45-56.

⁵ H. Ferniza. (2017). *Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan wilayah dan kota, 13 (1) 56-66.

faktor yang menunjukkan hubungan negatif terhadap partisipasi masyarakat yaitu faktor pendidikan dan faktor peran pemimpin. Dalam penelitian Fadly dan Ismail⁶ faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sedangkan menurut Rasoolimanesh dan Jaafar⁷ faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata, sehingga dalam hal ini terdapat perbedaan antara teori yang ada dengan kenyataan yang sebenarnya. Faktor selanjutnya adalah peran pemimpin, dalam penelitian Rahayu⁸ peran pemimpin tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sedangkan menurut A. Latif, dkk.,⁹ pemimpin adalah orang yang menggerakkan, menuntun dan mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan wisata. Sehingga peran pemimpin merupakan faktor penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dengan demikian maka terdapat gap penelitian yang menggambarkan perbedaan antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di masyarakat. Untuk itu penting adanya penelitian lebih lanjut yang melihat faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal agar pemerintah setempat dapat memberikan solusi yang tepat sehingga masyarakat dapat berperan secara optimal dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang didapatkan melalui instrumen kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan metode analisis faktor dan regresi linier berganda. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang memiliki destinasi wisata halal. Dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, terdapat 10 Kabupaten/Kota yang memiliki destinasi wisata halal yang populer sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional, berikut tabel jumlah populasi dari penelitian ini :

⁶ M. Fadly & Ismail, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok. *Jurnal Altasia*, 1 (1), 1-11.

⁷ M. Rasoolimanesh S. & Jaafar, M. (2016). *Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites*. *Tourism - From Empirical Research Towards Practical Application*, 1-14.

⁸ P. Rahayu, SP. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Kepariwisata Di Kabupaten Trenggalek*. (Thesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, 45.

⁹ A. Latif., dkk. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan*. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 5 (2), 144-164.

Tabel 1
Jumlah Populasi Berdasarkan Kabupaten/Kota¹⁰

No.	Kab/Kota	Jumlah Penduduk
		2021
1.	Kab. Pesisir Selatan	509.618
2.	Kab. Solok	394.237
3.	Kab. Tanah Datar	373.693
4.	Kab. Padang Pariaman	433.018
5.	Kab. Agam	534.202
6.	Kab. Lima Puluh Kota	385.634
7.	Kab. Pasaman	303.103
8.	Kota Padang	913.448
9.	Kota Bukittinggi	121.588
10.	Kota Pariaman	95.294
Jumlah		4.063.835

(Sumber: BPS Sumatera Barat, 2022)

Namun, apabila data diambil dari populasi maka akan membutuhkan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi adalah dengan melakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tapi cukup mewakili yaitu dengan menggunakan sampel.

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berdomisili di Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus Slovin.¹¹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai presesi yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

Adapun perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{4.063.835}{1 + (4.063.835 (0,1)^2)} = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yaitu teknik sampling dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode *Purposive Sampling* sebagai teknik penentuan sampel

¹⁰ Badan Pusat Statistik (2022), *Jumlah Populasi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat*.

¹¹ A. Nalendra. A. R., dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan Spss*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 63.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Faktor

Sebelum melakukan analisis faktor maka terlebih dahulu data diuji kelayakan analisisnya dengan uji KMO, matriks korelasi, dan analisis communalities, apabila telah dinyatakan lulus maka data dianggap layak untuk dilanjutkan kedalam analisis berikutnya, dalam penelitian ini data yang diperoleh telah dinyatakan lulus sehingga dapat dilanjutkan kedalam analisis faktor.

1. Pengujian *Total Variance Explained*

Tabel 2
Tabel Total Variance Explained

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	11,057	39,490	39,490	11,057	39,490	39,490
2	3,185	11,374	50,864	3,185	11,374	50,864
3	2,420	8,641	59,505	2,420	8,641	59,505
4	1,544	5,513	65,018	1,544	5,513	65,018
5	1,297	4,630	69,649	1,297	4,630	69,649
6	1,041	3,718	73,367	1,041	3,718	73,367
7	,867	3,097	76,464			
8	,727	2,597	79,061			
9	,638	2,278	81,339			
10	,595	2,123	83,463			
11	,496	1,772	85,234			
12	,467	1,667	86,902			
13	,405	1,447	88,349			
14	,384	1,373	89,721			
15	,368	1,316	91,037			
16	,339	1,212	92,249			
17	,304	1,087	93,336			
18	,286	1,021	94,357			
19	,259	,925	95,282			
20	,218	,777	96,059			
21	,200	,715	96,774			
22	,196	,699	97,473			
23	,187	,669	98,142			
24	,141	,504	98,646			
25	,125	,447	99,092			
26	,097	,347	99,440			
27	,095	,339	99,779			

28	,062	,221	100,00 0			
----	------	------	-------------	--	--	--

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat 6 faktor yang terbentuk karena memiliki nilai *eigenvalues* lebih dari 1.

2. *Rotated Component Matrix*

Untuk melihat lebih jelas suatu variabel akan dimasukkan ke faktor mana maka perlu dilakukan proses rotasi faktor dengan melihat tabel *rotated component matrix*. Dalam penelitian ini proses rotasi menggunakan metode *Varimax*. Interpretasi suatu variabel masuk kedalam faktor mana ditentukan dari nilai *loading* terbesar dari masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang ada. Berikut adalah tabel *rotated component matrix* :

Tabel 3
Tabel *Rotated Component Matrix*

Variabel	Component					
	1	2	3	4	5	6
Motivasi_1	,116	,700	,108	,327	,089	,140
Motivasi_2	,211	,785	,086	,261	,177	,101
Motivasi_3	,235	,800	-,001	,197	,145	,036
Motivasi_4	,282	,732	,073	,169	,172	,098
Motivasi_5	,347	,711	,124	,066	,035	,236
Pendidikan_3	,236	,405	,116	,588	,146	,169
Pendidikan_4	,070	,403	,199	,785	-,026	,030
Pendidikan_5	-,006	,222	,144	,832	,005	,227
Pendidikan_6	,291	,144	,065	,235	,162	,785
Pendidikan_7	,361	,341	,205	,112	,142	,584
Pendidikan_8	,408	,097	,166	,655	,335	-,089
SosialBudaya_1	,127	,258	,680	-,168	,024	,296
SosialBudaya_2	,432	,329	,120	-,217	,552	,240
SosialBudaya_3	,500	,405	,081	-,051	,484	,345
SosialBudaya_4	,207	,099	,116	,175	,843	-,009
SosialBudaya_5	,180	,237	,134	,119	,657	,450
SosialBudaya_6	,243	,262	,420	,108	,483	,074
Ekonomi_1	,253	,432	,553	-,022	,220	-,154
Ekonomi_2	-,140	,068	,793	,157	-,036	,032
Ekonomi_3	,044	,049	,840	,078	-,052	,094
Ekonomi_4	,144	-,041	,761	,231	,253	,021
Ekonomi_5	,168	-,036	,793	,203	,272	-,018
PeranPemimpin_1	,788	,156	,037	,033	,155	,089
PeranPemimpin_2	,818	,250	,057	,058	,049	,174
PeranPemimpin_3	,831	,222	,079	,194	,112	,099
PeranPemimpin_4	,813	,258	,044	,239	,134	,011
PeranPemimpin_5	,860	,122	,096	,098	,202	,159
PeranPemimpin_6	,817	,196	,137	-,015	,176	,143

Sumber: Data diolah

Pada tabel *rotated component matrix* menjelaskan korelasi yang terjadi antara variabel dengan faktor-faktor yang terbentuk. Dari 28 variabel yang diuji dapat digolongkan menjadi 6 faktor dengan rincian sebagai berikut:

a) Faktor 1

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 1 adalah Seni Budaya 3, Peran Pemimpin 1, Peran Pemimpin 2, Peran Pemimpin 3, Peran Pemimpin 4, Peran Pemimpin 5, Peran Pemimpin 6. Faktor 1 diberi nama dengan faktor peran pemimpin karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 1 merupakan pernyataan mengenai peran pemimpin.

b) Faktor 2

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 2 adalah Motivasi 1, Motivasi 2, Motivasi 3, Motivasi 4, Motivasi 5. Faktor 2 diberi nama dengan faktor motivasi karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 2 merupakan pernyataan mengenai motivasi

c) Faktor 3

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 3 adalah Seni Budaya 1, Ekonomi 1, Ekonomi 2, Ekonomi 3, Ekonomi 4, Ekonomi 5. Faktor 3 diberi nama dengan faktor ekonomi karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 3 merupakan pernyataan mengenai kondisi ekonomi yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal.

d) Faktor 4

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 4 adalah Pendidikan 3, Pendidikan 4, Pendidikan 5, Pendidikan 8. Faktor 4 diberi nama dengan faktor pengetahuan karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 4 merupakan pernyataan mengenai pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi dalam berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal.

e) Faktor 5

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 5 adalah Seni Budaya 2, Seni Budaya 4, Seni Budaya 5, Seni Budaya 6. Faktor 5 diberi nama dengan faktor lingkungan karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 5 merupakan pernyataan mengenai lingkungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal.

f) Faktor 6

Variabel-variabel yang termasuk kedalam faktor 6 adalah Pendidikan 6 dan Pendidikan 7. Faktor 6 diberi nama dengan faktor persepsi karena variabel pernyataan yang membentuk faktor 6 merupakan pernyataan mengenai persepsi atau cara pandang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal.

B. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu data harus lulus uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini data yang diperoleh telah dinyatakan lulus dalam uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan kedalam analisis berikutnya.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,014	1,810
Peran Pemimpin	0,177	0,066
Ekonomi	0,000	0,059
Pengetahuan	0,330	0,082
Lingkungan	0,181	0,133
Persepsi	0,368	0,222

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah $Y = 5,014 + 0,177X_1 + 0,000X_2 + 0,330X_3 + 0,181X_4 + 0,368X_5 + e$

2. Uji T (Parsial)

Tabel 12
Uji T

Variabel	T Hitung	Sig.
Peran Pemimpin	2,681	0,009
Ekonomi	-0,007	0,995
Pengetahuan	4,039	0,000
Lingkungan	1,369	0,174
Persepsi	1,662	0,100

Sumber: Data diolah

Interpretasi uji t, nilai t hitung dari variabel peran pemimpin sebesar 2,681 yang lebih besar dari t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,009 sehingga variabel peran pemimpin secara parsial berpengaruh terhadap motivasi masyarakat. Variabel ekonomi memiliki t hitung 0,007 yang lebih kecil dari t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,995 sehingga variabel ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat. Variabel pengetahuan memiliki t hitung 4,039 yang lebih besar dari t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,000 sehingga variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi masyarakat. Variabel lingkungan memiliki t hitung 1,369 yang lebih kecil dari t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,174 sehingga variabel lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat. Variabel persepsi memiliki t hitung 1,662 yang lebih kecil dari t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,100 sehingga variabel persepsi secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 13
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	606,338	5	121,268	19,762	,000 ^b
Residual	576,822	94	6,136		
Total	1183,160	99			

Sumber: Data diolah

Interpretasi Uji F, Nilai f hitung adalah sebesar 19,762 yang lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 2,31 sehingga cukup alasan untuk menolak Ho dan cukup alasan untuk menerima H1 berarti variabel peran pemimpin, ekonomi, pengetahuan, lingkungan dan persepsi secara simultan berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,716	0,512	0,487	2,477

Sumber: Data diolah

Nilai adjusted R square sebesar 0,487 atau 48,7% artinya variabel peran pemimpin, ekonomi, pengetahuan, lingkungan dan persepsi dapat menerangkan variable Y (motivasi) sebesar 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% diterangkan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal adalah faktor peran pemimpin, motivasi, ekonomi, pengetahuan, lingkungan, dan persepsi. Dari keenam faktor tersebut faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi masyarakat adalah faktor peran pemimpin karena memiliki nilai varians yang paling besar diantara faktor-faktor lainnya yaitu 39,49%. Faktor 2 (motivasi) memiliki nilai varians sebesar 11,374%, faktor 3 (ekonomi) memiliki nilai varians sebesar 8,641%, faktor 4 (pengetahuan) memiliki varians sebesar 5,513%, faktor 5 (lingkungan) memiliki varians sebesar 4,63%, dan faktor 6 (persepsi) memiliki varians sebesar 3,718%. Sisanya sebesar 26,631 dipengaruhi oleh varians faktor lainnya.

2. Pengaruh variabel peran pemimpin (X1) terhadap motivasi masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel 4.43, secara parsial variabel peran pemimpin berpengaruh terhadap motivasi masyarakat. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang didapatkan skor tertinggi pada variabel peran

pemimpin adalah “pemimpin di suatu daerah adalah inovator” hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat akan lebih termotivasi dengan adanya ide-ide atau inovasi baru dari pemimpin daerahnya. Namun, jika dilihat dari skor terendah variabel peran pemimpin adalah pernyataan seputar keaktifan pemimpin dalam memberikan informasi seputar wisata halal di daerahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian A. Latif, dkk.¹² yang menyatakan masyarakat dengan tingkat kepemimpinan tertentu mempunyai kecenderungan memiliki keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemimpinan maka semakin tinggi pula keaktifan masyarakat untuk berpartisipasi. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi dan menghimbau masyarakatnya serta harus memiliki keterbukaan terhadap pandangan-pandangan baru, tanggap atas keperluan masyarakatnya serta harus mendukung pelaksanaan inovasi. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rahayu¹³ yang menyatakan bahwa tingkat kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat.

3. Pengaruh variabel ekonomi (X₂) terhadap motivasi masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel 4.43, secara parsial variabel ekonomi tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dengan ditunjukkan dari nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yaitu $0,007 < 1,985$ dengan signifikansi $0,995 > 0,05$. Hal ini dikarenakan bagi masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak memperlmasalahakan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang diterima dengan anggapan bahwa semua jenis pekerjaan dengan tingkat pendapatan tinggi ataupun rendah dapat berpartisipasi ataupun tidak dalam pengembangan wisata halal. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hanim Ferniza¹⁴ yang menyatakan bahwa variabel ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

4. Pengaruh variabel pengetahuan (X₃) terhadap motivasi masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel 4.43, secara parsial variabel pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi masyarakat, dengan ditunjukkan dari nilai T hitung yang lebih besar dari pada T tabel yaitu $4,039 > 1,985$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta cepat tanggap terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga dengan hal ini akan mempermudah masyarakat untuk berperan aktif dalam suatu pembangunan. Dengan kata lain, semakin bagus pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan intensinya untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata, begitu juga dengan

¹² A. Latif., dkk. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan*. Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, 5 (2), 144-164.

¹³ P. Rahayu, SP. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Kepariwisata Di Kabupaten Trenggalek*. (Thesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, 45.

¹⁴ H. Ferniza. (2017). *Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan wilayah dan kota, 13 (1) 56-66.

sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasoolimanesh dan Jafar¹⁵ yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

5. Pengaruh variabel lingkungan (X_4) terhadap motivasi masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel 4.43, secara parsial variabel lingkungan tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat, hal ini ditunjukkan dari nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yaitu $1,369 < 1,985$ dengan signifikansi $0,174 > 0,05$. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa lingkungan tempat tinggal sekitar tidak mempengaruhi motivasinya untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Keadaan ini bisa disebabkan karena lingkungan tempat tinggal responden yang tidak mendukung masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta kurangnya rasa cinta masyarakat terhadap lingkungannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal, dkk¹⁶ yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat seperti lingkungan tempat tinggal sekitar dan lamanya menetap disuatu daerah.

6. Pengaruh variabel persepsi (X_5) terhadap motivasi masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel 4.43, secara parsial variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat, hal ini ditunjukkan dari nilai T hitung yang lebih kecil dari pada T tabel yaitu $1,662 < 1,985$ dengan signifikansi $0,100 > 0,05$. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki persepsi positif terhadap suatu pembangunan, persepsi positif biasanya muncul karena masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik terhadap suatu pembangunan di masyarakat sehingga dengan adanya persepsi positif tersebut masyarakat akan cenderung aktif berpartisipasi. namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Faizak, dkk¹⁷ yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

7. Pengaruh variabel peran pemimpin (X_1), ekonomi (X_2), pengetahuan (X_3), lingkungan (X_4), dan persepsi (X_5) secara simultan terhadap motivasi masyarakat (Y).

Berdasarkan tabel 4.44, secara simultan atau secara serentak semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari pada F tabel yaitu $19,762 > 2,31$.

KESIMPULAN

¹⁵ M. Rasoolimanesh S. & Jaafar, M. (2016). *Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites*. Tourism - From Empirical Research Towards Practical Application, 1-14.

¹⁶ I. Faizal, M., dkk. (2017). Factors Effecting Level of Participation in the Management of Mangroves as Ecotourism Attraction: Lesson Learned from Cengkong Watulimo, Trenggalek, 5 (1), 19-24.

¹⁷ I. Faizal, M., dkk. (2017). Factors Effecting Level of Participation in the Management of Mangroves as Ecotourism Attraction: Lesson Learned from Cengkong Watulimo, Trenggalek, 5 (1), 19-24.

Melalui proses analisis faktor maka diperoleh enam faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat, faktor-faktor tersebut adalah faktor peran pemimpin, motivasi, ekonomi, pengetahuan, lingkungan, dan persepsi. Dari semua faktor yang terbentuk, maka dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor peran pemimpin.

Dari keenam faktor yang dilanjutkan kedalam analisis regresi linier berganda terdapat 2 faktor yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap motivasi masyarakat, yaitu faktor peran pemimpin dan pengetahuan. Secara simultan semua faktor yang diuji yaitu peran pemimpin, ekonomi, pengetahuan, lingkungan, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat karena memiliki nilai f hitung yang lebih besar daripada f tabel yaitu $19,762 > 2,31$.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022), *Jumlah Populasi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat*.
- Crescentrating-Mastercard. (2019). *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI 2019)*.
- Darmayanti, P. W., dkk. (2021). *Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba*. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 1 (2).
- Fadly, M., & Ismail, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok. Jurnal Altasia, 1 (1).
- Faizal, M. I., dkk. (2017). Factors Effecting Level of Participation in the Management of Mangroves as Ecotourism Attraction: Lesson Learned from Cengkong Watulimo, Trenggalek, 5 (1).
- Ferniza, H. (2017). *Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan wilayah dan kota, 13 (1).
- Latif, A., dkk. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan*. Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, 5 (2).
- Nalendra, A. R. A., dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan Spss*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahayu, SPP. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembangunan Kepariwisata Di Kabupaten Trenggalek. (Thesis). Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Rasoolimanesh, S. M., & Jaafar, M. (2016). *Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites Community Participation toward Tourism Development and Conservation Program in Rural World Heritage Sites*. Tourism - From Empirical Research Towards Practical Application.
- Rozalinda., dkk. (2019). Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 4 (1).
- Wibowo, M. G. (2020). *Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip Syariah di kota*

Bukittinggi). Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia.